

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Studi Pendahuluan



**MENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI D III RMIK CIREBON**



Jl. Pemuda No. 38 Kota Cirebon, Email :prodipikescirebon@gmail.com

Nomor : PP.01.01/VII.1/029/2022 Cirebon, Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Studi Pendahuluan
Kepada Yth. : Direktur Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon
Di
Tempat

Dalam rangka penyusunan tugas akhir penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa tingkat III Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Kampus Cirebon Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin sebagaimana perihal diatas bagi mahasiswa:

Nama : Berliana Aulia Shofa
NIM : P20637119007
Judul Penelitian : Strategi Keakuratan Kode Diagnosa Kasus Obstetrik Pasien Rawat Inap berdasarkan Metode SWOT

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Yanto Haryanto, S.Pd, S.Kp, M.Kes
NIP. 196711021991011001

Lampiran 3 Surat Balasan Rumah Sakit



Cirebon, 09 Februari 2022

Nomor : 033/DIR/SK/SK/II/2022

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Prodi DIII RMIK
Politeknik Kesehatan Tasikmalaya
Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor: PP.01.01/VII.I/029/2022 tertanggal 25 Januari 2022 perihal permohonan ijin studi pendahuluan dan ijin penelitian untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTA), dengan ini kami pihak RS Sumber Kasih memberikan ijin penelitian, atas nama mahasiswi sebagai berikut :

Nama : Berliana Aulia Shofa

NIM : P20637119007

Program Studi : DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Judul Ilmiah : "Strategi Keakuratan Kode Diagnosa Kasus Obstetrik Pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan Metode SWOT"

Data – data yang dikeluarkan oleh pihak RS Sumber Kasih agar dapat digunakan sesuai dengan permohonan surat .

Atas kerjasamanya, saya sampaikan terimakasih.

Hormat kami,

dr. Lucia Dewi Puspitasari, MM
Direktur

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI D III RMIK CIREBON**



Jl. Pemuda No. 38 Kota Cirebon, Email: prodipikescirebon@gmail.com

Nomor : PP.01.01/VII.1/101 /2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
Kepada Yth. : Direktur Rumah Sakit Sumber Kasih
Di
Tempat

Cirebon, Februari 2021

Dalam rangka penyusunan tugas akhir penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa tingkat III Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Kampus Cirebon Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin sebagaimana perihal diatas bagi mahasiswa:

Nama : Berliana Aulia Shofa
NIM : P20637119007
Judul Penelitian : Strategi keakuratan kode diagnose kasus obstetric pasien rawat inap berdasarkan metode SWOT

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Yanto Haryanto, S Pd, S Kp, M.Kes
NIP. 196711021991011001

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKURATAN
KODE DIAGNOSA KASUS OBSTETRI PASIEN RAWAT INAP DI
RUMAH SAKIT SUMBER KASIH KOTA CIREBON TAHUN 2022**

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal / Hari :
2. Waktu :

B. Identitas Informan

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Jabatan :

C. Pembukaan

1. Mengucapkan salam.
2. Memperkenalkan diri dengan ramah dan sopan.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan informasi terjamin.
4. Meminta izin untuk merekam dan mendokumentasi.

D. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
2. Apa sajakah aspek yang harus dipenuhi?
3. Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetri? Jika ada, kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
4. Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?

5. Apakah menurut anda ruangan unit kerja rekam medis saat ini sudah cukup memadai baik dari segi luas dan fasilitas pendukung didalamnya?
6. Apakah menurut anda tata letak fasilitas didalam ruangan unit kerja rekam medis saat ini sudah layak dan sudah sesuai dengan kebutuhan untuk petugas dalam bekerja?
7. Apakah menurut anda Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja di ruangan unit kerja rekam medis sudah cukup memadai?
8. Adakah kebijakan dari rumah sakit untuk mengirimkan petugas rekam medis terutama *coder* untuk mengikuti pelatihan?

PEDOMAN WAWANCARA
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKURATAN
KODE DIAGNOSA KASUS OBSTETRI PASIEN RAWAT INAP DI
RUMAH SAKIT SUMBER KASIH KOTA CIREBON TAHUN 2022

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal / Hari :
2. Waktu :

B. Identitas Informan

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Jabatan :

C. Pembukaan

1. Mengucapkan salam.
2. Memperkenalkan diri dengan ramah dan sopan.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan informasi terjamin.
4. Meminta izin untuk merekam dan mendokumentasi.

D. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
2. Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetri? Jika ada, kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
3. Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
4. Apakah sudah ada ketentuan /SOP yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetri?
5. Apakah ketentuan tersebut dituangkan secara tertulis?

6. Apakah menurut anda ruangan unit kerja rekam medis saat ini sudah cukup memadai baik dari segi luas dan fasilitas pendukung didalamnya?
7. Apakah menurut anda tata letak fasilitas didalam ruangan unit kerja rekam medis ini sudah layak dan sudah sesuai dengan kebutuhan untuk petugas dalam bekerja?
8. Adakah persyaratan untuk menjadi seorang petugas koding?
9. Apakah pernah dilakukan rotasi petugas? Setiap berapa lama sekali?

PEDOMAN WAWANCARA
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKURATAN
KODE DIAGNOSA KASUS OBSTETRI PASIEN RAWAT INAP DI
RUMAH SAKIT SUMBER KASIH KOTA CIREBON TAHUN 2022

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal / Hari :
2. Waktu :

B. Identitas Informan

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Jabatan :

C. Pembukaan

1. Mengucapkan salam.
2. Memperkenalkan diri dengan ramah dan sopan.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan informasi terjamin.
4. Meminta izin untuk merekam dan mendokumentasi.

D. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
2. Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
3. Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?

4. Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
5. Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
6. Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
7. Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
8. Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
9. Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
10. Apakah ada *coder* dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
11. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnose?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 01

Hari/Tanggal : 11 April 2022

Jabatan : Wadir Penunjang medis

Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Kasus Kebidanan
Pertanyaan	:	Apa sajakah aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri?
Jawaban	:	Ada tiga aspek yang dikoding semua, seperti sebelum persalinan,, saat persalinan,dan sesudah.
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetri? Jika ada, kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	SOP kasus obstetri belum ada, tapi ada SOP pengkodean tapi tidak spesifik kebidanan.
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	:	Kendala yang sering terjadi itu karna tulisan dokter yang kurang jelas saja
Pertanyaan	:	Apakah menurut anda ruangan unit kerja rekam medis saat ini sudah cukup memadai baik dari segi luas dan fasilitas pendukung didalamnya?
Jawaban	:	Sudah cukup luas fasilitas pun sudah memadai hanya saja di ruangan filing yang masih terasa kurang luas
Pertanyaan	:	Apakah menurut anda tata letak fasilitas didalam ruangan unit kerja

		rekam medis saat ini sudah layak dan sudah sesuai dengan kebutuhan untuk petugas dalam bekerja?
Jawaban	:	Sudah cukup
Pertanyaan	:	Apakah menurut anda Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja di ruangan unit kerja rekam medis sudah cukup memadai?
Jawaban	:	Masih kurangnya tenaga rekam medis yang berlatar belakang DIII Rekam medis, masih banyak yang lulusan SMA terutama di bagian pendaftaran dan filing
Pertanyaan	:	Adakah kebijakan dari rumah sakit untuk mengirimkan petugas rekam medis terutama <i>coder</i> untuk mengikuti pelatihan?
Jawaban	:	Belum ada, namun kalau ada undangan atau info tentang pelatihan pasti diinfokan

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 02
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Kepala Rekam Medis
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Pengkodean kasus obstetric adalah pengkodean untuk diagnose yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetri? Jika ada, kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	Ada, dalam bentuk Pedoman, SPO dan SK
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	:	Kendala dalam mengkoding yaitu membaca tulisan dokter
Pertanyaan	:	Apakah sudah ada ketentuan /SOP yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Sudah ada
Pertanyaan	:	Apakah ketentuan tersebut dituangkan secara tertulis?
Jawaban	:	Ya
Pertanyaan	:	Apakah menurut anda ruangan unit kerja rekam medis saat ini sudah cukup memadai baik dari segi luas dan fasilitas pendukung didalamnya?

Jawaban	:	Dalam segi luas saya rasa kurang luas untuk bagian penyimpanan saja, untuk bagian lainnya sudah cukup serta untuk fasilitas cukup
Pertanyaan	:	Apakah menurut anda tata letak fasilitas didalam ruangan unit kerja rekam medis ini sudah layak dan sudah sesuai dengan kebutuhan untuk petugas dalam bekerja?
Jawaban	:	Tata letak meja kursi sudah sesuai hanya yang belum sesuai di bagian penyimpanan dokumen rekam medis
Pertanyaan	:	Adakah persyaratan untuk menjadi seorang petugas koding?
Jawaban	:	Persyaratan utama untuk menjadi seorang petugas koder adalah tentunya harus lulusan perekam medis dan informasi kesehatan dan memiliki SIK dan STR yang aktif
Pertanyaan	:	Apakah pernah dilakukan rotasi petugas? Setiap berapa lama sekali?
Jawaban	:	Rotasi petugas dilakukan satu bulan sekali

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 03
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : *Coder*
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pengkodean pada kasus kehamilan dan persalinan
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	aspek yang harus dipenuhi dalam proses pengkodingan kasus obstetric khususnya untuk persalinan yaitu minimal harus terdapat 3 kode. 1. Tentang penyulit persalinan, 2. Tentang cara ibu melahirkan (spontan atau Caesar) dan 3. Konduisi bayi saat dilahirkan (hidup atau mati). Selanjutnya pelaksanaan pengkodingan kasus obstetric disini langkah pertama yaitu melihat diagnose dan tindakan yang di tulis dokter pada ringkasan masuk dan keluar pasien (RM01) dan resume medis (RM 18). Lalu melihat laporan operasi untuk menguatkan tindakan yang sudah di tulis oleh dokter. Setelag yakin lalu koder mengkoding diagnose tersebut dengan melihat pada icd 10 dan icd 9.
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?

Jawaban	:	icd 10 dan icd 9
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	ada kebijakan dari rumah sakit yang mengatur tentang pengkodean tetapi pengkodean secara umum tidak spesifik ke obstetric
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pelaksanaan pengkodean kasus obstetri disini langkah pertama yaitu melihat diagnosa dan tindakan yang di tulis dokter pada ringkasan masuk dan keluar pasien (RM 01) dan resume medis (RM 18). Lalu melihat laporan operasi untuk menguatkan tindakan yang sudah di tulis oleh dokter. Setelah yakin lalu koder mengkodeing diagnosa tersebut dengan melihat pada pada icd 10 dan icd 9.
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	:	diagnosa tidak terbaca, dokter belum menulis diagnosa atau tindakan
Pertanyaan	:	Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	:	iya terdapat beberapa kumpulan kode obstetric yang terdapat dalam buku catatan dokter
Pertanyaan	:	Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	:	belum pernah
Pertanyaan	:	Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?

Jawaban	:	Pernah
Pertanyaan	:	Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	:	Iya pernah ada
Pertanyaan	:	Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnose?
Jawaban	:	dokter tidak spesifik menuliskan diagnose dan kesulitan dalam membaca tulisan dokter

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 04
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Coder
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pengkodean untuk pasien-pasien kehamilan/lahiran
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	harus ada penyulit, cara lahir dan outcome of delivery nya. Pelaksanaan pengkodean kasus obstetri disini sudah memenuhi ketiga aspek.
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	Tersedia icd10 dan icd9
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	tidak ada, sejauh ini tidak ada kebijakan khusus untuk pengkodean diagnosis kasus obstetri.
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Pertama kita harus identifikasi terlebih dahulu mana yang termasuk ke dalam penyulit, cara lahir atau outcome of

		delivery nya. Setelah itu baru lakukan pengkodean sesuai ICD 10 dan ICD 9CM.
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	:	diagnosa yang ditulis dokter tidak spesifik/tidak terbaca
Pertanyaan	:	Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	:	Tidak ada
Pertanyaan	:	Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	:	Tidak pernah
Pertanyaan	:	Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	:	Pernah
Pertanyaan	:	Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	:	Ada
Pertanyaan	:	Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnose?
Jawaban	:	diagnosa yang ditulis oleh dokter tidak spesifik/ tidak terbaca. ketika kode yang digunakan tertukar antara kondisi penyulit dalam kondisi masih mengandung atau saat persalinan/nifas.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 05
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Coder Casemix
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Pengkodean diagnosis kasus obstetric adalah pengkodean suatu diagnose dalam kelompok obstetric sesuai dengan panduan WHO menggunakan ICD 10 yang mencakup kode blok O00-O99
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	aspek kelengkapan rekam medis dan aspek kesesuaian penulisan diagnose. Pengkodean kasus obstetric dilakukan dengan menentukan diagnose penyulit, cara melahirkan dan kondisi bayi saat lahir.
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	rekam medis pasien, alat tulis, computer, ICD10 online, E-medical, Aplikasi APP Medrec.
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	ada, dalam bentuk SOP pengkodean diagnosis dan tindakan,

		serta BA kesepakatan dengan BPJS.
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	<p>a. Mengecek kelengkapan diagnosa pada rekam medis</p> <p>b. Menentukan diagnosa penyulit, cara melahirkan, dan kondisi bayi saat dilahirkan.</p> <p>c. Mencari leadterm diagnose</p> <p>d. Membuka icd10 vol.3 untuk mencari leadterm</p> <p>e. Melakukan crosscheck pada icd10 vol.1</p> <p>f. Menulis kode pada RM1 dan RM18</p> <p>g. Menginput diagnosa dan kode pada aplikasi App Medrec.</p>
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	:	Kendala dalam proses pengkodean yaitu apabila ditemukan rekam medis yang tidak lengkap karena DPJP belum mengisi diagnose akhir pasien.
Pertanyaan	:	Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	:	Iya ada
Pertanyaan	:	Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	:	Tidak
Pertanyaan	:	Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	:	-
Pertanyaan	:	Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	:	Pernah
Pertanyaan	:	Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnose?
Jawaban	:	ketidaklengkapan penulisan diagnosa, tidak terbacanya tulisan dokter.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 06
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Coder Casemix
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pengkodean diagnose untuk pasien hamil dan melahirkan terdapat di dalam icd 10 kode blok O00-O99
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	pengkodean obstetric itu terdiri dari 3 aspek yaitu penyulit saat melahirkan, cara melahirkan dan kondisi bayi saat melahirkan (hidup/mati)
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	Dokumen Rekam Medis pasien, ICD 10 online, Icd 9cm
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	tidak ada, paling berpatokan pada aturan koding icd dan untuk pasien BPJS pada BA kesepakatan
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	1. Cek kelengkapan DRM

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Koding diagnose penyulit sebagai diagnose utama 3. Koding cara melahirkan sebagai diagnose sekunder 4. Koding outcome delivery sebagai diagnose sekunder 5. Dan kode tindakan pada kolom icd 9cm
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	:	diagnosa yang menggunakan bahasa yang tidak terdapat didalam icd
Pertanyaan	:	Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	:	Ada
Pertanyaan	:	Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	:	Pernah
Pertanyaan	:	Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	:	Pernah, dari pendaftaran ke bagian rekam medis
Pertanyaan	:	Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	:	Ada
Pertanyaan	:	Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnose?
Jawaban	:	ketidaklengkapan penulisan dagnosa, tidak terbacanya tulisan dokter dan adanya singkatan diagnose yang kurang dipahami.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 07

Hari/Tanggal : 11 April 2022

Jabatan : Coder Casemix

Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Kodefikasi diagnose kasus obstetric itu dari bab O
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	kodefikasi didasari minimal 2 kode icd 10, yaitu cara melahirkannya dan kondisi bayi saat lahirnya (hidup/mati/kembar), jika ada indikasi persalinan maka minimal terdiri dari 3 kode.
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	buku ICD vol 3 dan buku icd 9 cm
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	menggunakan kaidah pengkodean di icd 10 dibarengi dengan BA (berita acara) dari BPJS
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pertama dilihat indikasi persalinan semisal lilitan tali pusar maka kode O69.1 menjadi diagnosa utama, kemudian dilanjut dengan kode kondisi persalinan semisal sesar/SC maka kodenya O82.1, yang ketiga itu kode kondisi bayi semisal lahir hidup tunggal maka dikode Z37.0.

	dan yang terakhir kode tindakan cara persalinan semisal sc 74.0. jadi semisal dari diagnosa “post sctp atas indikasi ltp” maka kodenya O69.1 + O82.1 + Z37.0 + 74.0
Pertanyaan	: Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	: tulisan dokternya ada beberapa yang sulit dibaca
Pertanyaan	: Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	: ada buku primbon pribadi yang berisi kumpulan kode dengan diagnose atau tindakan sering digunakan
Pertanyaan	: Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	: Belum pernah
Pertanyaan	: Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	: saya belum pernah, namun teman ada yang dirotasi dari pendaftaran ke coder
Pertanyaan	: Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	: iya kami suka bertukar pikiran mengenai kode-kode terutama kasus bedah dengan coder dari rs lain
Pertanyaan	: Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnosa?
Jawaban	: pemeriksaan penunjang dengan klinis DPJP yang suka tidak sinkron

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 08
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Coder Casemix
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pengkodean diagnosis kasus obstetric adalah pengkodean suatu diagnose kehamilan, melahirkan dan masa nifas, dikelompokkan sesuai dengan panduan WHO menggunakan ICD10 yang mencakup kode blok O00-O99.
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	kode penyulit kelahiran, cara melahirkan, kondisi bayi saat dilahirkan.
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	berkas rekam medis pasien, alat tulis, computer, ICD10 Online, E medical Aplikasi APP Medrec
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	ada, dalam bentuk SOP pengkodean diagnosis dan tindakan, serta BA kesepakatan dengan BPJS
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	a. Mengecek kelengkapan diagnosa pada rekam medis b. Mencari leadterm diagnose

	<p>c. Membuka icd10 vol.3 untuk mencari leadterm</p> <p>d. Melakukan crosscheck pada icd10 vol.1</p> <p>e. Menulis kodenya pada RM1 dan RM18</p> <p>f. Menginput diagnosa dan kode pada aplikasi App Medrec</p>
Pertanyaan	: Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?
Jawaban	: jika penulisan kode diagnose oleh DPJP yang belum lengkap pada resume medis, serta penulisan diagnose yang kurang terbaca oleh coder
Pertanyaan	: Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	: Iya ada
Pertanyaan	: Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	: Belum pernah
Pertanyaan	: Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	: Belum pernah
Pertanyaan	: Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	: Tidak
Pertanyaan	: Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnosa?
Jawaban	: Penulisan diagnose oleh dokter yang sulit dibaca , ketidaklengkapan pengisian diagnosis pasien, singkatan dalam diagnosis yang susah dimengerti.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 09
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Coder Casemix
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	pengkodean untuk pasien melahirkan, hamil dan pos partum blok, terdapat di chapter 15 icd vol 1
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	Tau, pertama kode penyulit lahiran jika ada, cara lahir, ada outcome delivery
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	icd vol 3, 1 dan internet
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	tidak ada sesuai aturan koding icd dan aturan koding dari pihak bpjs (jika ps bpjs)
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Cari kode penyulit jika pasien lahiran, cari kode cara lahir contoh sc. Outcome delivery
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja kendala tersebut?

Jawaban	:	Sulit mengartikan bahasa medis sesuai yang diberikan oleh dpjp dengan kode icd
Pertanyaan	:	Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	:	Ada
Pertanyaan	:	Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	:	Tidak
Pertanyaan	:	Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	:	Pernah
Pertanyaan	:	Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	:	Tidak
Pertanyaan	:	Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnosa?
Jawaban	:	banyak singkatan yang tidak di mengerti atau memiliki lebih dari 1 makna

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Nomor Informan : 10
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Coder Casemix
Tempat : Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon

Pertanyaan	:	Apa yang anda ketahui tentang pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Pengkodean diagnose untuk pasien hamil dan melahirkan yang terdapat didalam icd 10 kode blok O00-O99
Pertanyaan	:	Tahukah anda apa saja aspek yang harus dipenuhi dalam pengkodean kasus obstetri? Jika tahu apa saja aspek yang harus dipenuhi? Bagaimana pelaksanaan pengkodean kasus obstetric yang dilakukan disini?
Jawaban	:	pengkodean obstetri itu terdiri dari 3 aspek yaitu penyulit saat melahirkan, cara melahirkan dan kondisi bayi saat dilahirkan (hidup/mati)
Pertanyaan	:	Sarana apa yang tersedia untuk menunjang proses pengkodean diagnose kasus obstetri?
Jawaban	:	DRM, icd-10, icd-10 online, icd-9cm
Pertanyaan	:	Apakah ada kebijakan rumah sakit yang mengatur tentang pengelolaan pengkodean diagnosis kasus obstetric? Jika ada kebijakan tersebut dalam bentuk apa?
Jawaban	:	tidak ada, hanya berpatokan pada aturan koding icd dan untuk pasien BPJS pada BA kesepakatan
Pertanyaan	:	Bagaimana alur pengkodean diagnosis kasus obstetri?
Jawaban	:	Cek kelengkapan DRM, koding diagnosa penyulit sebagai diagnosa utama
Pertanyaan	:	Adakah kendala dalam proses pengkodean kasus obstetri? Apa saja

		kendala tersebut?
Jawaban	:	diagnosa dokter yang tidak terbaca, ataupun diagnose yang menggunakan bahasa yang tidak terdapat didalam icd
Pertanyaan	:	Apakah terdapat buku atau kumpulan kode kode kasus obstetri?
Jawaban	:	Ada
Pertanyaan	:	Apakah pernah mengikuti pelatihan tentang koding?
Jawaban	:	Pernah
Pertanyaan	:	Apakah selama bekerja pernah dilakukan rotasi petugas?
Jawaban	:	pernah, dari pendaftaran ke bagian rekam medis meliputi koder, filing, distribusi, KLPCM, input APP, pelaporan.
Pertanyaan	:	Apakah ada coder dari rumah sakit lain yang sharing tentang pelaksanaan kodefikasi dengan anda?
Jawaban	:	Ada
Pertanyaan	:	Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan suatu kode diagnosa?
Jawaban	:	ketidaklengkapan penulisan diagnosa, tidak terbacanya tulisan dokter dan adanya singkatan diagnosa yang kurang dipahami